

Pengaruh Agroinput Terhadap Kinerja Agribisnis Mangga Di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Fitri Awaliyah^{1*}, Rahman Syakur², Tintin Febrianti³, Bobby R Saefudin⁴, Dina Dwirayani⁵

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Garut

⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Ma'soem

⁵Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

*Email : fitriawaliyah@uniga.ac.id

ABSTRAK

Sistem agribisnis merupakan system yang sangat berperan dalam kinerja agribisnis salah satunya subsistem yang berperan yaitu agroinput. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan pengaruh agroinput terhadap kinerja agribisnis usahatani mangga di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kolerasional dan statistik deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 petani mangga. Penelitian menggunakan data primer yang diambil menggunakan teknik survei dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows* dan teknik pengolahan data statistik dekriptif menggunakan metode cross tab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroinput memiliki pengaruh sebesar 41,1% terhadap kinerja agribisnis. Adapun beberapa elemen agroinput yang berperan adalah penyediaan sarana produksi pertanian seperti penyediaan lahan, saprotan, upah dan modal. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan atau kontribusi pada kinerja agribisnis sebagai penunjang sarana produksi pertanian mangga dari awal produksi.

Kata Kunci: Agroinput, Kinerja Agribisnis dan Petani Mangga.

ABSTRACT

Agribusiness subsystem is very important in agribusiness performance, one of which is agroinput. Agroinput is one of the success factors for mango agribusiness performance. This study aims to determine whether there is an influence between agro-input on the performance of mango agribusiness in Sedong District, Cirebon Regency. The method used in this research is descriptive quantitative. The number of samples in this study were 50 samples. The data analysis technique used in this study is to use a simple linear regression with the help of SPSS 23.0 for windows. The results showed that agro-input had an influence of 41.1% on agribusiness performance. The influence of agro-input is in the factors that provide agricultural production facilities such as the provision of land, inputs, wages and capital which increase income or contribute to agribusiness performance as a support for mango agricultural production facilities from the start of production.

Keywords: Agroinput, Agribusiness Performance and Mango Farmers.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pengembangan

komoditas hortikultura sebagai alternatif sumber perekonomian masyarakat dari sektor pertanian. Komoditas hortikultura berperan penting dalam perekonomian negara dengan menyumbang devisa sebesar 22.48% (Badan Pusat Statistik 2018). Salah satu komoditas yang berkembang

adalah komoditas mangga. Pengembangan komoditas mangga di Indonesia telah banyak dilakukan baik secara individu maupun dalam kaitan dengan program pengembangan komoditas unggulan melalui suatu sistem agribisnis sehingga Indonesia memberikan kontribusi yang cukup tinggi dan bisa menempati urutan ke 5 penghasil mangga terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, (2022) jumlah produksi buah mangga di Indonesia pada tahun (2021) sebesar 2.835.442 ton. Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang menjadi sentra produksi mangga, salah satunya adalah provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Produksi Mangga Menurut Provinsi Tahun 2019

No	Provinsi	Produksi (Ton)
1	Jawa Timur	1.148.121
2	Jawa Tengah	485.041
3	Jawa Barat	418.522
4	Nusa Tenggara Barat	141.794

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Provinsi Jawa Barat berada di posisi ke tiga sebagai sentra produksi mangga sebanyak total 418.522 ton pada tahun 2019. Kontribusi Provinsi Jawa Barat terhadap nasional sangat tinggi pada komoditas mangga, hal ini tidak terlepas dari potensi wilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas lahan mangga sebesar 36.268 hektar. Di Jawa Barat sendiri terdapat sentra produksi di beberapa Kabupaten, salah satu kabupaten yang mempunyai potensi produksi dan pemasaran mangga yaitu Kabupaten Cirebon. Menurut data BPS tahun 2020 Kabupaten Cirebon berada pada posisi ke tiga sebagai sentra produksi mangga di Provinsi Jawa Barat dengan total produksi 554.767 ton pada tahun 2019. Pada posisi pertama dan kedua diduduki oleh Kabupaten Indramayu dan Sumedang.

Tabel 2. Produksi Mangga Menurut Kabupaten, Tahun 2019

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Indramayu	94.1147
2	Sumedang	73.5821
3	Cirebon	55.4767
4	Majalengka	44.7567

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang mengembangkan buah mangga di Provinsi Jawa Barat dengan memiliki jumlah produksi yang tinggi dan tersebar di berbagai Kecamatan. Saah satu kecamatan yang mempunyai produksi mangga yang tertinggi adalah Kecamatan Sedong, menurut data BPS tahun 2020, total produksi mangga di Kecamatan Sedong pada tahun 2019 sebesar 7.380 Ton. Kecamatan Sedong sebagai sentra produksi mangga tentunya didukung dengan sistem agribisnis yang memadai.

Tabel 3. Produksi Mangga Menurut Kecamatan, Tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	
		2018	2019
1	Sedong	10.604	7.380
2	Lemah Abang	4.785	5.436
3	Duku Puntang	4.848	4.983
4	Talun	2.730	2.900

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Kondisi penurunan produksi tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain permasalahannya adanya fenomena alih fungsi lahan mangga menjadi padi, menurut Saefudin (2019) menyebutkan bahwa saat ini banyak petani mangga, mulai meninggalkan usaha tani mangga dan beralih ke usaha tani padi. Kemudian ketersediaan sarana produksi pertanian (saprota) seperti pupuk dan obat-obatan yang susah didapatkan dan tingkat harganya yang dirasa mahal menurut petani. Di samping itu pula tingkat upah tenaga kerja yang relatif tinggi juga membuat petani kewalahan dalam membayar upah tersebut. Perawatan mulai dari pemupukan dan penyemprotan membutuhkan biaya terus meningkat sehingga

menjadi sangat tinggi. Petani kini harus membayar pekerja dengan upah yang relatif tinggi (Urfa dan Iswandi, 2021). Di sisi pemenuhan modal untuk usahatani kebanyakan petani mangga tidak mempunyai modal sendiri untuk bertani, terbatasnya modal membuat petani tidak mempunyai modal sendiri sehingga harus meminjam kepada perbankan atau bandar (Elfadina, 2019).

Tingkat keberhasilan petani dalam mengelola usaha tani mangga tidak terlepas dari peran agroinput, karena merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usaha tani mangga. Kinerja agribisnis merupakan bagian yang sangat penting dalam menghasilkan produktivitas buah mangga yang maksimal sehingga dalam prosesnya diperlukan agroinput yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh agroinput terhadap kinerja agribisnis mangga di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, pemilihan lokasi dilakukan secara purposive pertimbangan bahwa Kecamatan Sedong merupakan salah satu sentra produksi mangga di Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan pada Bulan September 2022. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei dan wawancara. Metode pengambilan sample menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sample petani yang diwawancarai sebanyak 50 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji statistik melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis. Selanjutnya data di analisis menggunakan analisis tabulasi silang. Alat bantu hitung dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini melihat hubungan kausal antara variable independen (X) berupa variabel agroinput dan dependen (Y) berupa variable kinerja agribisnis. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Ketereangan:

- Y = Kinerja Agribisnis
 a = Konstanta regresi
 b = Koefisien regresi sederhana
 X = Agroinput
 e = *standard error*

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Berikut variable dan indikator variable yang digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Agroinput (X)	a. Luas lahan
	b. Ketersediaan saprotan
	c. Harga Saprotan
	d. Upah
	e. Modal usaha tani setiap musim
Kinerja Agribisnis (Y)	a. Usaha tani mangga mampu menghasilkan keuntungan
	b. Pendapatan usaha mampu menutupi biaya produksi
	c. Pendapatan usaha tani mangga mampu menutupi hutang
	d. Berapa besar jumlah biaya produksi yang ditutupi oleh hutang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 50 responden.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,509	df=n-2 (50-2)48	Valid
X1.2	0,619	dengan taraf signifikan 5%	Valid
X1.3	0,452	maka diperoleh 0,278	Valid
X1.4	0,624		Valid
X1.5	0,430		Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian SPSS dengan menggunakan uji korelasi Pearson, bahwa koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya variabel independen (agroinput) (X) telah valid dan dapat dilanjutkan penelitian.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Y

Pertanyann	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,727	df=n-2 (50-2)48	Valid
Y1.2	0,576	dengan taraf signifikan 5%	Valid
Y1.4	0,664	maka diperoleh 0,278	Valid
Y1.5	0,441		Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian SPSS dengan menggunakan uji korelasi Pearson, bahwa koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya variabel dependen

kinerja agribisnis (Y) telah valid dan dapat dilanjutkan penelitian.

Uji Reliabilitas

Adapun dalam uji validitas penelitian, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dan uji reabilitas dilakukan dengan SPSS.

Tabel 7. Uji Reliabilitas pada variabel X dan Y

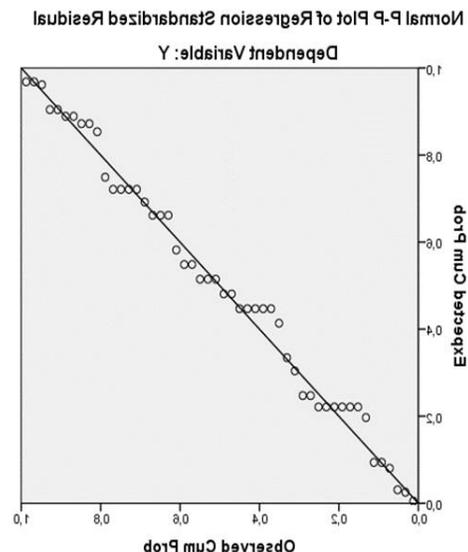
Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
X	,676	,364	5
Y	,728	,441	4

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian SPSS didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,676 yang berarti $0.676 < 0,60$ artinya reliabilitas pada agroinput (X) sudah reliabel. Hasil pengujian SPSS didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,728 yang berarti $0.728 < 0,60$ artinya reliabilitas pada agroinput (Y) sudah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dimana data dikatakan normal jika titik titik dalam gambar mengikuti garis yang menyilang.



Gambar 1. Scatterplot

Hasil uji normaltisa dengan *scatterplot* dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Pada *scatterplot* di atas dapat kita lihat bahwa sebaran titiknya mengikuti garis, yang artinya data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Hasil pengujian multikolineritas terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	7,736	1,861		4,158	,000		
X	,134	,181	,106	,738	,464	1,000	1,000

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi Multikolinearitas atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Pada pengujian menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil pada variabel X nilai tolerance-nya adalah 1 > 0,10 dan nilai VIF 1 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	,704	1,154		,610	,545
	X	,050	,113	,064	,441	,661

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian SPSS didapatkan hasil signifikansi yaitu 0,661 pada variabel independen (X) yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. (Ketentuan: sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang diteliti tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Model Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif agroinput terhadap kinerja agribisnis di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	7,736	1,861		4,158	,000
	X	,134	,181	,106	,738	,004

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Tabel 9 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 7,736, sedangkan nilai agroinput (b/koeffisien regresi) sebesar 0,134. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 7,736 + 0,134X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 7,736 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kinerja agribisnis sebesar 7,736 koefisien regresi X sebesar 0,134 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai agroinput maka kinerja agribisnis akan bertambah sebesar 0,134. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh agroinput (variabel X) terhadap kinerja agribisnis (variabel Y) adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel agroinput (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja agribisnis (Y).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agroinput (X) terhadap kinerja agribisnis (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi. Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Berikut hasil output uji koefisien determinan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,106 ^a	,411	,019	1,576

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Menentukan nilai koefisien determinasi bisa diukur dengan nilai R^2 , diketahui nilai R^2 0,411 atau 41,1%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X (agroinput) terhadap variabel Y (kinerja agribisnis) sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

terdapat didalam nilai regresi, nilai tersebut berada pada ukuran nilai determinasi sedang (0,4-0,5) yang artinya bahwa setiap hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yaitu 41,1%. Pengaruh agroinput sebesar 41,1% ini terdiri dari 4 indikator yaitu lahan, saprotan, upah tenaga kerja dan modal, semua sarana input tersebut akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja agribisnis untuk mendapatkan produktivitas dan pendapatan yang maksimal.

Pengaruh indikator agroinput ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2005) dimana biaya tenaga kerja dan saprodi terhadap pendapatan usahatani semangka, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi berganda dengan nilai R^2 0,969 yang berarti 96,9 % naik turunnya pendapatan usahatani semangka dipengaruhi oleh saprodi dan biaya tenaga kerja, sedangkan sisanya 3,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lain. Selanjutnya menurut penelitian Nurfajariani, dkk (2022) yaitu hasil penelitian diperoleh R^2 sebesar 0,912, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebesar 91,2% dan sisanya yaitu sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian Daini dkk (2020) mengenai Pengaruh Saprotan, Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. diperoleh nilai R^2 sebesar 0,789 atau 78,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari modal dan luas lahan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan petani kopi sebesar 78,9%.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig
Agroinput	4,158	,000
	3,738	,004

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Apabila nilai sig. $< 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (bgitupun sebaliknya). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diketahui nilai sig. $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,738 > 2,011$ (nilai t_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y sehingga hal ini menunjukkan bahwa agroinput memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja agribisnis.

Pengaruh agroinput terhadap kinerja agribisnis yaitu sebagai penyedia sarana produksi pertanian seperti penyediaan lahan, saprotan, upah dan modal. Artinya setiap terjadinya penambahan atau kontribusi pada agroinput akan meningkatkan pendapatan atau kontribusi pada kinerja agribisnis di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Pengaruh agroinput terhadap kinerja agribisnis yaitu sebagai penunjang sarana produksi pertanian mangga dari awal produksi, sebagai sarana untuk menyediakan lahan, saprotan, upah dan modal.

Pengaruh indikator subsitem *input* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyandani (2015) dimana hasil penelitian ini

yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan nilai koefisien sebesar 0,771 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penerapan subsistem sarana produksi secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pada usahatani mentimun di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil pengujian secara parsial subsistem sarana produksi dapat dilihat bahwa $t_1 \text{ cari} = 9,48 > t_{\text{tabel}} = 1,7056$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $t_{\text{tabel}} = 2,4786$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) maka terima H_a dan tolak H_0 , dimana subsistem sarana produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani mentimun di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan nilai signifikan t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian sejalan dengan penelitian Prapnuwanti (2017) dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Artinya, semakin tinggi modal yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan yang dapat dilakukan oleh petani. Sinaga (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Srigandi, Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, benih, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi bawang merah. Sedangkan pestisida tidak berpengaruh nyata.

Analisis Tabulasi Silang

1. Luas Lahan

Data umum responden mengenai lahan responden dibagi menjadi tiga kriteria, antara lain tidak punya lahan, sempit dan luas. Kriteria responden akan ditampilkan berdasarkan hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja agribisnis. Hasil uji

tabulasi silang (*crosstab*) dapat diketahui seberapa besar pengaruh lahan responden terhadap kinerja agribisnis.

Tabel 12. Tabulasi Silang Luas Lahan dengan Kinerja Agribisnis

Luas Lahan	Kinerja		Total
	Rendah	Tinggi	
Sempit	12 70.6%	5 29.4%	17 100.0%
Luas	10 30.3%	23 69.7%	33 100.0%
Total	22 44.0%	28 56.0%	50 100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji *crosstab* diketahui bahwa 17 responden yang memiliki lahan sempit, sebanyak 12 petani memiliki keuntungan rendah karena perawatan yang tidak dilakukan secara rutin ataupun produktivitas pohon yang sudah menurun, tetapi sebanyak 5 responden memiliki keuntungan tinggi dengan pohon yang dirawat secara teratur sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Setelah itu, sebanyak 33 responden mempunyai lahan yang luas, dimana yang mempunyai keuntungan kinerja rendah sebanyak 10 responden karena masih banyaknya lahan yang tidak ditanami juga usia pohon yang sudah tidak lagi produktif untuk berbuah, dan yang mempunyai keuntungan tinggi sebanyak 23 responden karena manajemen usaha tani dilakukan dengan baik, dan perawatan budidaya seperti pemupukan, pembasmian hama, jarak tanam, juga pemangkasan pohon dilakukan secara teratur. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya pohon yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi mangga yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, amak peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi dkk, 2002). Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil

atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena pohon yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal & Rahman, 2018). Menurut Mubyarto (1995) luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

2. Ketersediaan Saprotan

Menurut Mubyarto (1995), aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan adalah meliputi sarana-sarana produksi yang diperlukan petani seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Sarana produksi merupakan salah satu faktor yang akan menentukan besar kecilnya jumlah produksi dan pendapatan. Sarana produksi pertanian (saprotan) untuk digunakan dalam kegiatan usaha tani diantaranya adalah penyediaan bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Semua sarana produksi tersebut merupakan *input* yang akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada pendapatan petani.

Data responden mengenai ketersediaan saprotan dibagi menjadi dua kriteria antara lain terbatasnya saprotan dan tersedianya saprotan. Kriteria responden akan ditampilkan berdasarkan hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja agribisnis. Dari hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) dapat diketahui seberapa besar pengaruh saprotan responden terhadap kinerja agribisnis.

Tabel 13. Tabulasi Silang Ketersediaan Saprotan dengan Kinerja Agribisnis

Ketersediaan Saprotan	Kinerja		Total
	Rendah	Tinggi	
Terbatas	10	8	18
	55.6%	44.4%	100.0%
Tersedia	12	20	32
	37.5%	62.5%	100.0%
Total	22	28	50
	44.0%	56.0%	100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji *crosstab* diketahui bahwa 18 responden memiliki keterbatasan akses saprotan dengan rincian 10 responden yang memiliki keuntungan rendah dan 8 responden yang memiliki keuntungan tinggi, karena tidak memiliki kartu tani sehingga tidak mendapatkan subsidi untuk pembelian saprotan. Sebanyak 32 responden memiliki ketersediaan akses saprotan karena memiliki kartu tani juga ikut serta dalam kelompok tani sehingga memiliki kartu tani yang berfungsi untuk mendapatkan informasi ketersediaan dan harga saprotan, dan memudahkan transaksi bagi petani dalam mendapatkan saprotan. Kartu tani ini didapatkan oleh petani melalui keikutsertaan mereka dalam kelompok tani sehingga memiliki akses yang mudah juga subsidi untuk mendapatkan saprotan. Saprotan merupakan sarana yang menentukan dalam budidaya pertanian untuk mencapai produksi sesuai yang diharapkan, saprotan terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh pohon mangga.

3. Upah Tenaga Kerja

Data responden mengenai tenaga kerja responden dibagi menjadi dua kriteria antara lain mahalnya upah tenaga kerja dan terjangkaunya upah tenaga kerja. Kriteria responden akan ditampilkan berdasarkan hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja agribisnis. Dari hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) dapat diketahui seberapa besar

pengaruh upah tenaga kerja responden terhadap kinerja agribisnis.

Tabel 14. Tabulasi Silang Tingkat Upah Tenaga Kerja dengan Kinerja

Tingkat Upah Tenaga Kerja	Kinerja		Total
	Rendah	Tinggi	
Mahal	10	6	16
	62.5%	37.5%	100.0%
Terjangkau	10	24	34
	29.4%	70.6%	100.0%
Total	22	28	50
	44.0%	56.0%	100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji *crosstab* diketahui bahwa 16 responden memiliki ketebatasan untuk upah tenaga kerja yang mahal, dengan rincian 10 responden yang memiliki keuntungan rendah karena produktivitas pohon mangga dan hasil panen yang terkadang tidak menutupi biaya produksi, dan 6 responden yang memiliki keuntungan tinggi karena karena produktivitas pohon mangga dan perawatannya baik sehingga mampu membayar tenaga kerja walaupun upahnya mahal.

Sebanyak 34 responden lain memiliki kemampuan membayar upah tenaga kerja, dengan rincian 10 responden yang memiliki keuntungan kecil karena pemilik lahan dibantu dengan keluarga ikut melakukan dalam perawatan budidaya sehingga menggunakan sedikit tenaga kerja tambahan, dan 24 responden yang memiliki keuntungan besar dan memiliki kemampuan untuk membayar upah tenaga kerja karena hasil panen dapat memenuhi seluruh biaya produksi. Menurut Mubyarto (19995), biaya tenaga kerja merupakan faktor produksi tidak tetap, dimana jumlah penggunaannya bisa dirubah jumlahnya, baik dikurangi maupun ditambah dengan tingginya lahan yang dikelola oleh petani, sehingga membutuhkan biaya tenaga kerja yang banyak yang nantinya akan

meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Handoko (2014), faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah tingkat upah, modal, upah dan penjualan memiliki hubungan yang searah, apabila modal dan upah mengalami kenaikan maka penjualan juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila modal dan upah mengalami penurunan maka penjualan juga akan mengalami penurunan.

4. Modal

Data responden mengenai modal responden dibagi menjadi tiga kriteria antara lain tidak terpenuhinya modal setiap panen, terpenuhinya modal setiap panen dan sangat terpenuhinya modal setiap panen. Kriteria responden akan ditampilkan berdasarkan hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja agribisnis. Dari hasil uji tabulasi silang (*crosstab*) dapat diketahui seberapa besar pengaruh modal responden terhadap kinerja agribisnis.

Tabel 15. Tabulasi Silang Pemenuhan Modal dengan Kinerja Agribisnis

Modal Petani	Kinerja		Total
	Rendah	Tinggi	
Tidak	4	1	5
Terpenuhi	80.0%	20.0%	100.0%
Terpenuhi	16	25	41
Terpenuhi	39.0%	61.0%	100.0%
Sangat	0	4	4
Terpenuhi	0.0%	100.0%	100.0%
Total	22	28	50
	44.0%	56.0%	100.0%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 15 hasil uji *crosstab* diketahui bahwa 5 responden tidak dapat memenuhi modal karena adanya gagal panen dalam musim sebelumnya dan juga kesulitan pengajuan permodalan kepada bank. Sebanyak 41 responden memiliki kemampuan untuk memenuhi modal karena tertutupnya biaya produksi dari hasil panen sebelumnya yang juga

dapat membantu pengajuan modal kepada bank. Sedangkan 4 petani lainnya memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memenuhi modal karena responden tersebut menjadi pengepul buah mangga. Keterbatasan modal merupakan hal yang sering dihadapi oleh petani mangga. Kredit Usaha Rakyat sektor pertanian merupakan salah satu solusi yang dapat membantu petani untuk mengatasi masalah permodalan dalam usaha taninya. Adanya program Kredit Usaha Rakyat sektor pertanian dapat yang dapat membantu mencukupi permodalan petani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani mangga. Dari segi pendapatan memberikan keuntungan yang bagus, namun kendala yang dihadapi dalam penyedia sarana produksi sehingga membutuhkan bantuan modal, dengan adanya kur sangat membantu bagi petani mangga di Kecamatan Sedong untuk mengembangkan usaha taninya karena bunganya yang kecil sebesar 0,5% /bulan.

Suratijah (2015) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung pada peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia. Menurut Dewi (2020), ketersediaan informasi modal dapat membantu petani dalam mempermudah dan memperlancar proses peningkatan modal usaha taninya. Peningkatan modal usaha tani akan berdampak meningkatnya kinerja usaha tani dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha tani juga. Semakin sering petani mampu memperoleh/mengakses informasi modal maka semakin besar pula kemungkinan petani untuk meningkatkan modal usaha taninya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa agroinput yang terdiri dari beberapa indikator yaitu lahan, saprotan, upah, dan modal berpengaruh positif terhadap kinerja agribisnis artinya setiap terjadinya penambahan atau kontribusi pada agroinput akan meningkatkan pendapatan atau kontribusi pada kinerja agribisnis. Jika ada penurunan pada agroinput kerja maka akan menurunnya kontribusi terhadap kinerja agribisnis. Agroinput memiliki pengaruh terhadap kinerja agribisnis sebesar 41,1% sehingga hal ini menunjukkan bahwa agroinput di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja agribisnis.

Saran

Diharapkan petani memperhatikan pemeliharaan dalam usaha tani mangga supaya dapat mendapatkan produktivitas yang baik. Diharapkan semua petani bergabung dalam kelompok tani supaya memudahkan dalam proses mendapatkan saprotan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, LLDIKTI Wilayah IV dan Universitas Garut atas pelaksanaan Penelitian Kerjasama antar Perguruan Tinggi tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Mangga di Jawa Barat. BPS. Jakarta.
Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Cirebon dalam Angka. BPS. Cirebon.

- Badan Pusat Statistik. (2021). Produksi Tanaman Buah - Buahan. BPS. Jakarta.
- Daini, R., 2020. Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Islamic Accounting Research*. Vol. 2. No. 2 : 136-157.
- Elfadina, E. R. 2019. Analisis Luas Dan Status Penguasaan Lahan Petani Mangga Di Kaitkan Dengan Prilaku Agribisnisnya Di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Agroinfo Galuh Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 6 No.1. pp 69-79.
- Handoko, T.Hani. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Cetakan ke 21. Yogyakarta: BPFE
- Isfrizal dan Bobby Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 . No. 1 : 19-34.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga.LP3S.
- Nurfajariani, Jamaludin K, Suarno. 2022. Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan aralle Kabupaten Mamasa). *Forecasting : Jurnal ilmiah ilmu Manajemen*. Vol 1 No 2. 41-47
- Prapnuwanti. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal EP Unud*, 10 [5] : 2040 - 2069.
- Saefudin, B. R. Elly, R. Dina D. Fitri Awaliyah. 2019. Fenomena Peralihan Usahatani Mangga Ke Padi Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Paradigma Agribisnis*. Vo. 2 No. 2 : 21-33.
<http://dx.doi.org/10.33603/jpa.v2i2.3156>
- Sinaga, Rahotman, Nurcahyaningtyas. 2015. Faktir-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah : Studi Kasus pada Usaha Tani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten bantu

- DIY Tahun 2013. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Press.
- Supristiwendi, Monika A. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Pendapatan usahatani Mentimun (Cucumis Sativa L.) di kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. Vol.2 No. 2. Pp 21-29
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan* edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Urfa, S. I. 2021. Praktik Sewa Menyewa Pohon Mangga Di Desa Situraja Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu Periode Tahun 2020-2021 Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif. *Mizan, journal of Islamic Law*. Vol. 5 No. 2. Pp. 187-206.
- Yulianto, E. 2005. Pengaruh Biaya Saprodi dan Tenmaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka. *Jurnal Agribisnis Universitas Mulawarman*. Vol. 2 No. 2: 24-32.